

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agrowisata merupakan kegiatan wisata bertemakan pertanian atau peternakan dengan tujuan adanya nilai positif dalam hal pengalaman, rekreasi, pengetahuan, serta hubungan usaha dibidang pertanian, peternakan, atau perkebunan (Wahyudi & Yahya, 2021). Pengembangan agrowisata akan berdampak positif bagi masyarakat karena menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal, sehingga hal ini dapat mengurangi arus urbanisasi yang meningkat saat ini (Putra dkk., 2020). Selain itu, kemajuan infrastruktur dan teknologi juga turut berperan dalam mendukung pertumbuhan sektor agrowisata, dengan semakin mudahnya akses transportasi menuju desa wisata serta pemasaran destinasi melalui media digital. Manfaat lain dari perkembangan agrowisata yaitu tergantung pada karakteristik, fungsi dan klasifikasi lingkungan lahan, berdampak langsung pada keberlanjutan sumber daya lahan serta juga pendapatan para petani dan masyarakat lokal sekitar tempat agrowisata (Apriani dan Jaidin, 2024).

Agrowisata merupakan bentuk diversifikasi usaha pertanian yang mengintegrasikan kegiatan pertanian dengan pariwisata dan memanfaatkan lahan pertanian serta dikelola secara menarik menjadi sebuah wisata (Masanda dkk., 2024). Kegiatan agrowisata membawa dampak baik antara lain dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan pengelola atau petani dan masyarakat, pelestarian

sumber daya alam dan lingkungan, serta pelestarian kearifan akan teknologi lokal (Andrea, 2023). Melalui agrowisata, wisatawan dapat berinteraksi dengan lingkungan pertanian, seperti memetik buah, menanam padi, memberi makan ternak, hingga belajar tentang pengolahan hasil perkebunan atau pertanian.

Aktivitas agrowisata melalui interaksi dengan lingkungan dapat dinikmati di Kota Batu. Kota Batu memiliki berbagai macam atraksi agrowisata yang menarik perhatian wisatawan, salah satunya adalah Agrowisata Lumbung Stroberi di Desa Pandanrejo. Menurut Lukisyah (2024) Keberadaan sumber daya alam yang melimpah menjadikan Desa Pandanrejo menjadi lokasi yang ideal untuk pengembangan sektor agrowisata berbasis pertanian dan perkebunan. Lumbung Stroberi dikelola langsung oleh unit usaha dari Badan Umum Milik Desa (Bumdes) Raharjo yang menjadi salah satu ikon khas dari Desa Pandanrejo (Lukisyah, 2024). Sebagai salah satu tujuan wisata unggulan, Lumbung Stroberi menawarkan berbagai pengalaman menarik untuk wisatawan, mulai dari memetik buah stroberi langsung dari kebun stroberi, menikmati olahan dari buah stroberi, sampai dengan edukasi pertanian seputar budidaya stroberi. Produk yang ditawarkan tidak hanya berupa buah stroberi, tetapi juga menawarkan berbagai olahan seperti jus dan camilan berbahan dasar buah stroberi.

Pengelolaan agrowisata yang efektif atau kemampuan untuk mencapai tujuan dengan cara yang tepat menjadikan sumber daya manusia sebagai kunci utama kesuksesan sebuah destinasi wisata (Umam & Nafiah, 2024). Menurut Febriana dan Rahmat (2024), sumber daya manusia memiliki kontribusi yang tinggi baik secara kelompok maupun individu dalam organisasi, karena sumber daya manusia merupakan

aset terpenting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sumber daya manusia yang baik dapat meningkatkan produktivitas, kualitas layanan, serta kepuasan wisatawan. Tanpa adanya manajemen yang baik terhadap sumber daya manusia maka sulit untuk organisasi dapat berkembang dan menghadapi tantangan global (Maulana dan Andani, 2024).

Manajemen sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan suatu destinasi agrowisata (Anew & Halimah, 2024). Mubarok (2021) menjelaskan bahwa penerapan manajemen sumber daya manusia tidaklah sederhana, karena pada dasarnya setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Manajemen sumber daya manusia tidak hanya terbatas pada proses perekrutan dan penempatan tenaga kerja, tetapi juga mencakup pengembangan kapasitas, pemeliharaan kualitas kinerja, serta upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Peran sumber daya manusia dalam sektor agrowisata memiliki ciri khas tersendiri karena memerlukan perpaduan antara wawasan pertanian dan keterampilan dalam memberikan layanan pariwisata.

Keberhasilan dalam mengelola agrowisata sangat bergantung pada penerapan manajemen sumber daya manusia yang tepat. Rumawas (2018) dalam Farida dan Muhotib (2024) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia yang efektif harus mencakup lima indikator utama yang saling terhubung. Lima indikator tersebut meliputi pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, integrasi atau penyelarasan, serta pemeliharaan. Seluruh indikator ini menjadi dasar penting untuk membangun sistem manajemen sumber daya manusia yang menyeluruh dan

berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Farida dan Muhotib (2024) menjelaskan bahwa indikator strategi manajemen sumber daya manusia merupakan seperangkat parameter dan ketentuan yang berfungsi untuk menilai sejauh mana strategi yang diterapkan telah berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat persaingan yang semakin ketat di industri agrowisata, terkhusus di Kota Batu yang memiliki kurang lebih 5 agrowisata yang aktif yaitu; Taman Brakseng, Agrowisata “Bon Deso” Tulungrejo, Agrowisata Petik Apel, Agrowisata Petik Jambu, dan Agrowisata Lumbung Stroberi Desa Pandanrejo (Satriawan dkk., (2024)). Permasalahan yang dihadapi dalam konteks sumber daya manusia di Agrowisata Lumbung Stroberi Desa Pandanrejo terletak pada kurangnya penelitian yang secara khusus membahas aspek manajemen sumber daya manusia. Meskipun Agrowisata Lumbung Stroberi Desa Pandanrejo merupakan salah satu daya tarik wisata unggulan di Desa Pandanrejo dan dikelola langsung oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Raharjo, kajian akademik yang mendalam mengenai manajemen sumber daya manusia masih sangat terbatas.

Optimalisasi pengelolaan sumber daya manusia berdasarkan kelima indikator teori Rumawas tidak hanya akan meningkatkan daya saing Agrowisata Lumbung Stroberi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sektor agrowisata secara keseluruhan. Penerapan indikator pengadaan (*procurement*), pengembangan (*development*), kompensasi (*compensation*), integrasi atau penyatuan (*integration*), dan pemeliharaan (*maintenance*) menjadi krusial mengingat tren wisatawan yang semakin selektif dalam memilih destinasi agrowisata yang tidak hanya menawarkan

produk berkualitas, tetapi juga pelayanan yang profesional dan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang analisis manajemen sumber daya manusia di Agrowisata Lumbung Stroberi menjadi penting untuk dilakukan. Berbagai permasalahan memerlukan kajian mendalam untuk menemukan solusi yang tepat. Penelitian berfokus pada beberapa permasalahan utama. Pertama, bagaimana kondisi aktual sistem pengelolaan sumber daya manusia yang diterapkan yang ditinjau dari aspek pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, integrasi atau penyatuan, dan pemeliharaan karyawan menurut Rumawas (2018). Kedua, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam implementasi kelima indikator strategi manajemen sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis manajemen sumber daya manusia di Agrowisata Lumbung Stroberi, Desa Pandanrejo, Kota Batu.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian yang berfokus pada analisis manajemen sumber daya manusia di Agrowisata Lumbung Stroberi Desa Pandanrejo yaitu menganalisis implementasi lima indikator utama pengelolaan sumber daya manusia menurut teori Rumawas (2018), yang meliputi pengadaan (*procurement*), pengembangan (*development*), kompensasi (*compensation*), integrasi atau penyatuan (*integration*), dan pemeliharaan (*maintenance*). Selain implementasi kelima indikator tersebut, penelitian juga mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi kendala dalam

manajemen sumber daya manusia. Dengan memfokuskan penelitian pada aspek-aspek tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman komprehensif tentang kondisi aktual manajemen sumber daya manusia di Agrowisata Lumbung Stroberi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Menganalisis kondisi aktual manajemen sumber daya manusia di Agrowisata Lumbung Stroberi Desa Pandanrejo Kota Batu berdasarkan lima indikator yang meliputi pengadaan (*procurement*), pengembangan (*development*), kompensasi (*compensation*), integrasi atau penyatuan (*integration*), dan pemeliharaan (*maintenance*).
- 1.3.2 Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam implementasi manajemen sumber daya manusia di Agrowisata Lumbung Stroberi Desa Pandanrejo Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen sumber daya manusia dalam agrowisata.

1.4.1.2 Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pengembangan sumber daya manusia di sektor pariwisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pengelola Agrowisata Lumbung Stroberi

1.4.2.1.1 Dapat memberikan masukan dan rekomendasi untuk perbaikan manajemen sumber daya manusia yang ada

1.4.2.2 Bagi Penulis

1.4.2.2.1 Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung untuk mengetahui tentang manajemen sumber daya manusia di agrowisata.

1.4.2.3 Bagi Universitas

1.4.2.3.1 Dapat memperkuat kerjasama antar universitas dengan sektor industri pariwisata, khususnya dalam bidang agrowisata.